



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala

The Influence of Health Education on Students' Knowledge Level Regarding Drug Abuse at SMKN 1 Banawa, Donggala Regency

Desimawati^{1*}, Ahmad Yani², Indra Afrianto³, Fathurahmi F. Rum⁴, Vidyana Aulia Rahma⁵, Revi Ekasetya Pratiwi⁶, Renn⁷

¹⁻⁷Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

*Corresponding: desimawati78@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan;

Pengetahuan;

NAPZA;

Remaja;

Siswa

Keywords:

Health Education;

Knowledge;

Drug Abuse;

Teenagers;

Students

DOI: 10.56338/jks.v9i8.12169

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mengancam kehidupan remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA karena tingginya rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pengetahuan mengenai bahaya NAPZA. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mampu mencegah perilaku penyalahgunaan NAPZA sejak dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental menggunakan rancangan One Group Pre-Test Post-Test Design. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian edukasi kesehatan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil: Sebelum diberikan edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori kurang sebanyak 33%, kategori cukup 35%, dan kategori baik 32%, dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 10,39. Setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan, yaitu kategori cukup sebesar 5% dan kategori baik sebesar 95%, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 14,23. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -7,084$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA.

Kesimpulan: Edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala. Edukasi kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Introduction: Drug abuse remains a major public health problem among adolescents. Adolescents are particularly vulnerable to drug abuse due to curiosity, peer influence, and limited knowledge regarding the dangers of drugs. Health education is one of the health promotion strategies that can improve knowledge and prevent drug abuse among students. This study aimed to determine the effect of health education on students' knowledge regarding drug abuse at SMKN 1 Banawa, Donggala Regency.

Methods: This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental One Group Pre-Test Post-Test Design. The study involved 100 students selected through Simple Random Sampling. Data were collected using knowledge questionnaires administered before and after the health education intervention. Data were analyzed using univariate analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: Before the intervention, students' knowledge levels were categorized as poor (33%), moderate (35%), and good (32%) with a mean score of 10.39. After the intervention, knowledge increased, with 95% of students categorized as having good knowledge and 5% moderate knowledge. The mean score increased to 14.23. The Wilcoxon test yielded $Z = -7.084$ and $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant effect of health education on students' knowledge regarding drug abuse.

Conclusion: Health education significantly improved students' knowledge regarding drug abuse at SMKN 1 Banawa, Donggala Regency. Health education should be implemented continuously as a preventive strategy to reduce the risk of drug abuse among adolescents.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena berdampak terhadap kesehatan fisik, mental, sosial, serta produktivitas generasi muda. Remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA karena berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, keinginan mencoba hal baru, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Kondisi tersebut menyebabkan remaja menjadi sasaran yang mudah terpapar penyalahgunaan NAPZA apabila tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai bahaya zat adiktif.

Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa di Indonesia mencapai 3,21%, atau sekitar 2,3 juta orang, dengan sebagian besar pengguna pertama kali mengenal narkoba pada usia sekolah menengah. Selain itu, laporan dari Polda Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan jumlah kasus penyalahgunaan narkotika dari 634 kasus pada tahun 2024 menjadi 706 kasus pada tahun 2025, sedangkan jumlah pengguna yang menjalani rehabilitasi di Kabupaten Donggala juga mengalami peningkatan dari 46 orang pada tahun 2024 menjadi 59 orang pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan NAPZA masih menjadi ancaman nyata bagi remaja di Sulawesi Tengah.

Sekolah memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui pelaksanaan program promosi kesehatan. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku hidup sehat pada peserta didik. Menurut teori *Health Promotion Planning* yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perubahan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan individu mengenai suatu masalah kesehatan, semakin besar peluang terbentuknya perilaku pencegahan terhadap masalah tersebut.

SMKN 1 Banawa merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Donggala yang memiliki jumlah siswa cukup besar dan berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bimbingan Konseling, belum ditemukan kasus penyalahgunaan NAPZA secara formal di sekolah, namun masih dijumpai perilaku berisiko seperti penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan penyuluhan mengenai NAPZA masih bersifat insidental dan belum pernah dilakukan evaluasi mengenai efektivitasnya terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Namun, penelitian mengenai efektivitas edukasi kesehatan pada siswa sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Donggala masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala sebagai dasar penyusunan program pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* melalui rancangan *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 1 Banawa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan mengenai penyalahgunaan NAPZA, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator pengetahuan tentang NAPZA. Kuesioner diberikan sebelum intervensi (pre-test), kemudian dilakukan edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan media presentasi, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali melalui post-test menggunakan instrumen yang sama.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan sebelum serta sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi data.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan (Pre-test) di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	32	32,0
2	Cukup	35	35,0
3	Kurang	33	33,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 35 responden (35,0%), diikuti kategori kurang sebanyak 33 responden (33,0%), sedangkan kategori baik sebanyak 32 responden (32,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA sebelum intervensi masih belum optimal sehingga diperlukan pemberian edukasi kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan (Post-test) di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	95	95,0
2	Cukup	5	5,0
3	Kurang	0	0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa. Sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 95 responden (95,0%), sedangkan kategori cukup sebanyak 5 responden (5,0%), dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan perubahan positif terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post-test	Z	p-value
Pengetahuan	10,39	14,23	-7,084	0,000

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari 10,39 sebelum intervensi menjadi 14,23 setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -7,084$ dengan $p\text{-value} = 0,000$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup (35%), diikuti kategori kurang (33%) dan kategori baik (32%). Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi perubahan yang signifikan, di mana sebagian besar responden (95%) berada pada kategori pengetahuan baik dan hanya 5% yang berada pada kategori cukup. Selain itu, tidak terdapat lagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Peningkatan pengetahuan tersebut juga terlihat dari kenaikan nilai rata-rata (mean) pengetahuan siswa, yaitu dari 10,39 pada saat pre-test menjadi 14,23 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai $Z = -7,084$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala. Hasil ini mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan selama proses edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian NAPZA, jenis-jenis NAPZA, faktor penyebab penyalahgunaan, dampak terhadap kesehatan, serta upaya pencegahannya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan memudahkan individu dalam memahami manfaat suatu perilaku kesehatan sehingga mendorong terbentuknya perilaku yang lebih positif. Edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA, diharapkan siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menghindari perilaku berisiko dan mampu mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi pengaruh lingkungan maupun tekanan dari teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh *Notoatmodjo (2018)* yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya tindakan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai suatu masalah kesehatan, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut menerapkan perilaku yang sesuai untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan tersebut.

Keberhasilan edukasi kesehatan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Materi edukasi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan media presentasi, komunikasi dua arah, serta kesempatan bertanya selama proses edukasi membuat siswa lebih aktif dalam menerima informasi. Metode penyampaian yang interaktif dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat peserta sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah.

Walaupun demikian, hasil uji Wilcoxon menunjukkan masih terdapat 2 responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (negative ranks) dan 30 responden yang memiliki skor tetap (ties). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya konsentrasi saat mengikuti edukasi, motivasi belajar yang berbeda, kemampuan memahami materi yang tidak sama antarresponden, maupun faktor psikologis ketika mengerjakan post-test. Di sisi lain, terdapat 68 responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan (positive ranks), sehingga secara keseluruhan intervensi yang diberikan tetap menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, puskesmas, Badan Narkotika Nasional (BNN), serta orang tua agar pengetahuan yang telah diperoleh siswa dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA sejak usia remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, sedangkan setelah intervensi sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik.

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -7,084$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA di SMKN 1 Banawa Kabupaten Donggala. Edukasi kesehatan terbukti

efektif sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan edukasi kesehatan mengenai penyalahgunaan NAPZA secara rutin dan berkelanjutan. Bagi Nakes dan BNN diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan edukasi kesehatan secara berkala sebagai upaya promotif dan preventif untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pengetahuan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan desain *Pre-Experimental One Group Pre-Test Post-Test Design* tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan tingkat pengetahuan tidak dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima intervensi. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi siswa di Kabupaten Donggala. Ketiga, pengukuran dilakukan segera setelah pemberian edukasi kesehatan sehingga penelitian ini belum dapat menggambarkan keberlangsungan peningkatan pengetahuan dalam jangka panjang. Keempat, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden saat mengisi instrumen, sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya *response bias*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2023). *Indonesia Drugs Report 2023*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Badan Narkotika Nasional. (2024). *Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: BNN RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Green, Lawrence W., & Kreuter, Marshall W.. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent Health*. Geneva: World Health Organization.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). *World Drug Report 2023*. Vienna: UNODC.

-
- Rahmawati, D., Sari, N., & Putra, A.. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 125–133.
- Sari, R., & Putra, Y.. (2023). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 45–53.